

**RESPONS KELOMPOK XENOFobia TERHADAP IMPLEMENTASI
KEBIJAKAN *OPEN DOOR POLICY* JERMAN DALAM PERSPEKTIF
DEMOKRASI KOSMOPOLITAN**

ABSTRAK

Konflik dan peperangan di kawasan MENA (*Middle East and North Africa*) yang berkepanjangan, membuat banyak warga negara di kawasan tersebut mencari suaka kepada wilayah-wilayah diluar negara mereka yang dinilai aman dan kondusif. Hal ini pun memicu terjadinya perpindahan warga negara (migrasi) dengan status “pengungsi” secara masif ke beberapa negara, tak terkecuali kawasan Uni Eropa (UE). Akan tetapi, karena masifnya gelombang migrasi pengungsi MENA, UE tidak bisa membendung dan akhirnya menyusun regulasi yang mengatur permasalahan krisis pengungsi di kawasan tersebut. Saat mayoritas negara-negara UE menutup bahkan menolak kedatangan kelompok-kelompok imigran tersebut, justru Jerman sebagai salah satu negara UE, membuka dengan lebar “pintu” bagi imigran-imigran yang terkena dampak konflik peperangan di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Namun, hal ini ternyata memicu kritik dari kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok PEGIDA (*Patriotische Europaer Gegen die Islamisierung Des Abndlandes*), yang ternyata memiliki andil dalam penyebaran paham sentiment anti-Islam dan anti-imigran di negara Jerman. Hal ini pun didukung oleh partai nasionalis sayap kanan Jerman, AfD (*Alternative für Deutschland*), dimana partai ini merupakan partai oposisi pemerintah yang secara terang-terangan menolak keberadaan imigran-imigran Islam yang berada diseluruh kawasan Jerman. Afiliasi kedua kelompok ini pun menimbulkan gerakan-gerakan sentiment anti imigran dan anti-Islam, yang berujung pada munculnya sikap xenofobia di beberapa kalangan masyarakat Jerman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan demokrasi kosmopolitan sebagai pisau analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian yaitu bersifat deskriptif.

Kata Kunci: Xenofobia, Imigran, Kebijakan *open door policy*

**THE XENOPHOBIC COMMUNITY'S RESPONSE TOWARDS GERMANY'S
OPEN DOOR POLICY IN PERSPECTIVE OF COSMOPOLITAN
DEMOCRACY**

ABSTRACT

The prolonged war and conflicts in the MENA (Middle East and North Africa) region, has made many citizens within the region moving and seeking asylum to areas outside their country that are safer and more conducive. This issue has created the massive migration of “refugees” to several countries, including the European Union (EU). However, due to the massive migration wave coming to the area, the EU could not contain it and consequently, they formulate the regulations to manage and control the refugee crisis in EU. While the majority of EU countries are closing themselves, limiting the arrival of the immigrant group, or even refused it, Germany, as a part of the EU, opens their “door” widely for immigrants who were affected by conflicts and war in the Middle East and North Africa. But it triggered criticism from a community group called PEGIDA (Patriotische Europaer Gegen die Islamisierung Des Abendlande), which has a contribution in spreading anti-Islamic and anti-immigrant sentiment in Germany. This campaign was also supported by the German’s right-wing nationalist party, AfD (Alternative für Deutschland), where the party itself is an opposition of government party that openly rejects the existence of Muslim immigrants throughout Germany. The affiliation of these two groups has created a propaganda, which led the public towards becoming an anti-immigrant and anti-Islamic society. This movement brought people into being xenophobic towards some German communities. This research will be using the qualitative method with the cosmopolitan democracy as an analytical framework. The approachment method that will be used in this research is a case study approachment with descriptive research type.

Keywords: Xenophobia, Immigrant, Open Door Policy